

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Awal mula Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ini berlokasi di jalan Pangeran Samudera No. 12 atau di samping Masjid Noor. Kemudian Majelis Taklim Muslimah Al-Batul pindah ke Jalan Mahat Kasan Gatot Subroto VI No. 99 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Majelis ini bertempat di kediaman Habib Ali Hasan al-Kaff. Beliau adalah suami dari Syarifah Firdaus Bsa, pimpinan dari Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.⁵⁵

B. Riwayat Hidup Ustazah Syarifah Firdaus bin Syekh Abu Bakar

Nama lengkap beliau adalah Syarifah Firdaus bin Syekh Abu Bakar (BSA), biasa disapa dengan sebutan Ustazah Firdaus atau Ustazah Firda. Beliau lahir di Kota Jeddah, 28 April 1981. Ayahnya bernama Sayyid Abdullah bin Ali bin Syekh Abu Bakar, dan ibunya bernama Syarifah Alawiyah Binti Ali Al Muhdor. Ustazah Syarifah Firdaus adalah anak pertama dari empat bersaudara.

Kedua orang tua Ustazah Syarifah Firdaus merantau pergi ke Jeddah dengan jangka waktu yang cukup lama, yaitu sekitar sepuluh tahun. Pada tahun 1991 Ustazah Firdaus pulang ke Indonesia bersama orang tua dan adik-adiknya. Selama Ustazah Syarifah Firdaus tinggal di Jeddah, ia sempat bersekolah sampai

⁵⁵Wawancara dengan Syarifah Nisa al-Kaff, pada tanggal 10 Desember 2022.

kelas empat SD, kemudian melanjutkan kembali pendidikannya di Jember, Jawa Timur. Setelah lulus sekolah dasar, Ustazah Syarifah Firdaus melanjutkan pendidikan SLTP, SLTA, sampai ke Perguruan Tinggi di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukarejo. Ustazah Syarifah Firdaus adalah alumni Fakultas Syariah jurusan Mua'amalah di Universitas Ibrahimy. Universitas Ibrahimy adalah salah satu perguruan tinggi yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukarejo. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1908. Lembaga Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren ini dari tingkat MI, MTs, MA, SLTP, SLTA, bahkan sampai perguruan tinggi.⁵⁶

Memasuki semester akhir semasa kuliah, Ustazah Syarifah Firdaus menikah dengan seorang laki-laki asal Banjarmasin yang bernama Habib Ali bin Hasan al-Kaff, ia adalah kakak dari sahabatnya, yaitu Syarifah Nisa. Syarifah Nisa adalah teman seperjuangan Ustazah Syarifah Firdaus saat belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukarejo, kemudian Ustazah Syarifah Firdaus mendapatkan prestasi wisudawati terbaik saat sedang mengandung usia sembilan bulan kehamilan.

Ustazah Syarifah Firdaus dan Habib Ali Hasan al-Kaff sekarang memiliki lima orang anak, tiga laki-laki dan dua perempuan. Setahun usia pernikahan, Ustazah Syarifah Firdaus ikut suami kembali ke kampung halaman untuk menetap di Banjarmasin. Tiga tahun kemudian, Ustazah Syarifah Firdaus mendapatkan izin dari sang suami untuk menuntut ilmu kembali dan mencari berkah dari "Negeri Para Wali" dan belajar di Ma'had Daruz Zahro yang ada di Kota Tarim Hadramaut

⁵⁶Wawancara dengan Ustazah Syarifah Firdaus Bsa pada tanggal 20 mei 2022.

Yaman. Ma'had Daruz Zahro yang diasuh oleh istri dari Habib Umar bin Salim bin Hafiz bin Syekh Abu Bakar yaitu Hubabah Nur. Setelah lima bulan belajar di Tarim Hadramaut, Ustazah Syarifah Firdaus memutuskan untuk pulang ke Indonesia karena ia mempunyai suami dan satu orang anak yang tinggal di rumah mertuanya.⁵⁷

C. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Muslimah Al-Batul Banjarmasin

Majelis Taklim Muslimah al-Batul adalah salah satu majelis taklim khusus muslimah di Kota Banjarmasin. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Muslimah Al-Batul tentu melalui proses yang panjang hingga sampai sekarang. Ustazah Syarifah Firdaus setelah kembali ke Indonesia ia memulai berdakwah ke berbagai Majelis Taklim yang ada disekitar Kota Banjarmasin. Salah satunya, Ustazah Syarifah Firdaus sering mengisi kajian di sebuah stasiun Radio Massa FM. Stasiun Radio Massa FM ber-alamat di Jalan Pangeran Samudera samping Masjid Noor, atau di belakang Toko Orion. Pendengar Radio Massa FM mempunyai nama tersendiri, yaitu "Sahabat Massa Club". Sosok Ustazah Syarifah Firdaus yang dikenal ramah, suka bercanda dan santai membuat para pendengar merasa nyaman ketika mendengar kajian yang ia sampaikan, sehingga sering sahabat massa yang setia mendengarkan kajian mengajak pertemuan secara langsung dengan idola mereka, yaitu Ustazah Syarifah Firdaus.⁵⁸

Setelah beberapa kali mengadakan pertemuan dengan para pendengar setia, beberapa dari mereka berpendapat "*mengapa tidak mendirikan majelis saja,*

⁵⁷Syarifah Firdaus, Ustazah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Oktober 2022.

⁵⁸Wawancara dengan Khadijah, Penyiar Radio Massa Fm, pada tanggal 10 November 2022.

majelis khusus untuk perempuan.” Atas dukungan suami, mertua, keluarga dan sahabat massa, akhirnya pada tahun 2006 Ustazah Syarifah Firdaus setuju untuk membuka majelis yang bernama Majelis Taklim Muslimah al-Batul.

“Al-Batul” sendiri terinspirasi dari nama gelar Sayyidah Fatimah az-Zahra putri dari Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*. Sayyidah Fatimah az-Zahra ialah wanita yang paling mulia, wanita suci yang tidak pernah berbuat dosa. “Al-Batul” adalah gelar wanita suci yang tidak pernah mengalami menstruasi bahkan tidak mengalami masa nifas ketika melahirkan, maka dari situlah beliau dikatakan wanita suci.⁵⁹

Ustazah syarifah Firdaus berharap dengan memberikan nama “Al-Batul” semoga semua yang mengikuti majelis ini, baik yang mengajar, belajar, atau yang ikut membantu terselenggaranya majelis ini dengan baik semoga bisa meneladani akhlaknya Sayyidah Fatimah az-Zahra dan menjadi penduduk di syurga.⁶⁰

Majelis Taklim Muslimah Al-Batul sekarang sudah dinaungi oleh Yayasan Darul Mustafa, pengasuh dari Yayasan tersebut adalah Habib Ali Hasan al-Kaff. Adapun yang termasuk naungan Yayasan Darul Musthafa adalah Majelis Taklim Ahbaburrasul Saw, Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, dan Madrasah Diniyah Lil Banat Al-Batul.

Waktu pelaksanaan kajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul awalnya hanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yaitu pada hari ahad setiap awal bulan. Jamaah yang berhadir sangat sedikit, sekitar 10-20 orang. Kemudian

⁵⁹Ustazah Syarifah Firdaus. wawancara pada tanggal 13 Oktober 2022.

⁶⁰Ustazah Syarifah Firdaus. wawancara pada tanggal 13 Oktober 2022.

jadwal pengajian yang awalnya satu bulan sekali ditambah menjadi satu bulan tiga kali. Setiap ahad pertama, ahad ketiga, dan selasa pertama.

Pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul dimulai dari pukul 14.00 Wita-selesai. Pertama diawali dengan pembacaan Shalawat, Surah Yasin, *Hizbun Nashor*,⁶¹ Maulid *ad-Dhiyaul Lami*'⁶², *Qasidah Burdah*⁶³, *Shalawat Mudhariyah*, *Hadrah Basaudan*⁶⁴, ceramah agama, dan terakhir doa akhir majelis.

Setiap pertemuan pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, pada ahad pertama dimulai dengan pembacaan Shalawat, Surah Yasin, *Hizbun Nashor*, Maulid *ad-Dhiyaul Lami*', ceramah agama yang disampaikan Ustazah Syarifah Firdaus, dan doa akhir majelis.

Pada ahad ketiga dimulai dengan pembacaan Shalawat, Surah Yasin, *Hizbun Nashor*, *Qasidah Burdah*, *Shalawat Mudhariyah*, ceramah agama yang disampaikan Ustazah Syarifah Firdaus, dan doa akhir majelis.

⁶¹Karangan Habib Abdullah al-Haddad. *Hizbun Nashor* adalah wirid yang dibaca setelah sholat dzuhur, yang mana didalamnya terdapat manfaat yang baik apabila diamalkan diantaranya dijaga dari gangguan syihr dan penyakit 'ain ataupun selainnya dari musibah dan bala.

⁶²Karya Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafiz tahun 1994 di kota Syihr, Mukalla. Maulid ini berisi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, mulai dari masa lahir, perjuangan di Makkah, perjuangan di Madinah, usia, jumlah Ahlul Badr yang wafat, tahun Perang Badr, tanggal, bulan, hingga ratusan sejarah lain yang terjadi di masa Rasulullah Saw. Semua ini termuat di dalam kitab Maulid yang bernama *adh Dhiyaul Lami*" dengan kodetifikasi-kodetifikasi yang mungkin belum kita pahami. Hal ini dalam kekeramatan para auliya disebut "warad". Semacam ilham tapi dari keahlian manusia yang dipandu Allah, disebut juga warad. <https://ahulbaitrasulullah.blogspot.com/2016/02/habib-mundzir-al-musawa-kemuliaan.html>

⁶³Karya Imam al-Bushiry. *Burdah* terdiri dari 160 bait, salah satu *Qasidah* yang paling masyhur dalam memberikan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. *Burdah* terdiri dari beberapa unsur, di bagian depan syairnya berisi tentang teringat kepada kekasih, kerinduan, dan cinta, berikutnya berisi tentang peringatan dari godaan hawa nafsu, kemudian pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. tentang kelahiran dan beberapa mukjizatnya. <https://nu.or.id/pustaka/sejarah-dan-manfaat-burdah-bagi-manusia-RakLJ>

⁶⁴*Hadrah Basaudan* ialah kumpulan zikir dan doa yang disusun oleh Syekh Abdullah Basaudan dari Yaman. *Hadrah* ini biasa dibaca setiap hari Selasa.

Pada ahad ketiga dimulai dengan pembacaan Shalawat, Surah Yasin, *Hizbun Nashor*, *Hadrah Basudan*, ceramah agama yang disampaikan Ustazah Syarifah Firdaus, dan terakhir doa akhir majelis.

Adapun materi yang disampaikan oleh Ustazah Syarifah Firdaus pada setiap pengajian bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pokok materi yang disampaikan Ustazah Syarifah Firdaus adalah Tauhid, Fikih, Akhlak dan Tasawuf. Seringkali juga menceritakan tentang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, sahabat-sahabat Nya. Dari sekian pokok materi tersebut, Ustazah Syarifah Firdaus lebih mengutamakan Fikih Wanita, karena sebagai umat muslim khususnya para muslimah harus lebih paham dengan ajaran-ajaran agama mengenai tentang kehidupan wanita. Kitab Fikih yang dibaca di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ada dua kitab yaitu Kitab *At-Tadzkirah Hadramiyyah* dan Kitab *Risalatul Jami''ah*. Sedangkan kitab hadis yang dibaca yaitu kitab *Hadis Arba''in* karangan Imam Nawawi yang dibaca bagian Syarahnya.

Jamaah yang berhadir langsung di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul pada pengajian rutin berjumlah lebih dari 100 orang, diantaranya anak-anak remaja, para mahasiswi, ibu-ibu dari berbagai profesi seperti, ibu rumah tangga, guru, dosen, pengusaha, dokter, bidan, polisi, dan ibu-ibu sosialita. Dari semua jamaah yang berhadir mayoritas adalah ibu rumah tangga. Adapun, jika jamaah berhalangan untuk berhadir ke tempat lokasi Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, maka bisa mengikuti kajian secara langsung melalui sosial media Facebook, Instagram, dan Youtube pada akun Majelis Muslimah Al-Batul.⁶⁵

⁶⁵Syarifah Nisa, Wawancara.

D. Persepsi Jamaah Terhadap Pengajian di Majelis Taklim al-Batul

Kajian terkait persepsi jamaah terhadap pengajian merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui, untuk mengetahui tanggapan jamaah terhadap kegiatan pengajian tersebut, baik yang positif maupun negatif agar bisa diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik.

Adapun persepsi jama'ah yang diteliti di sini ialah terkait guru atau pengajar, materi, dan waktu serta tempat pengajian. Sebagaimana telah disebutkan bahwa jamaah pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul berjumlah lebih dari 100 orang. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak sepuluh orang dari berbagai usia, pekerjaan, dan pendidikan.

1. Anisah, S.Pd

Anisah adalah Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin. Anisah berusia 32 tahun. Ia merupakan alumni S1 Jurusan PGSD di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin. Ia tinggal di Jalan Setia Rt. 36 No. 39 Kelurahan Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. Anisah aktif mengikuti pengajian di MT al-Batul sejak tahun 2010.

Menurut Anisah, Guru di Majelis Taklim Muslimah al-Batul (Syarifah Firdaus) merupakan pengajar yang mumpuni dan menguasai terhadap materi yang disampaikan, menurutnya, hal itu disebabkan beliau memang sejak kecil sudah diajarkan ilmu agama dan tinggal di lingkungan yang agamis, serta dilanjutkan di Pondok Pesantren al-Ibrahimiyyah Sitobundo dan Institut Agama Islam Al-Ibrahimiyyah Sitobundo pada Fakultas Syariah Jurusan Muamalah hingga mendapat gelar S.H.I.

Terkait materi yang disampaikan selama lebih dari sepuluh tahun yang ia ikuti sudah beragam, baik terkait Fikih, Hadis dan juga Tasawuf (akhlak). Pada umumnya menggunakan kitab tertentu. Anisah tidak menyebutkan kitab-kitab yang sudah diajarkan tersebut. “Maklum saya bukan dari lulusan Pondok Pesantren, jadi tidak membawa kitab dan lupa nama kitabnya.”Demikian tutur Anisah. Namun ia mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi pengajian tersebut. Adapun terkait materi yang disampaikan, Anisah mengaku memang ada hal-hal yang kadang berbeda dengan apa yang disampaikan oleh guru-guru yang lain, dan itu wajar-wajar saja, karena masing-masing mereka punya guru yang tidak sama. Dalam situasi tersebut, Anisah akan mengambil sesuatu yang menurutnya lebih baik untuk diikuti. Anisah berharap materi tentang Fikih Wanita supaya leboh sering diulang-ulang, karena itu sangat penting untuk dipelajari khususnya untuk para muslimah.

Kemudian mengenai waktu dan tempat pengajian, menurutnya hari Minggu merupakan waktu yang tepat, tidak berbenturan dengan kegiatan perkuliahan, sekolah serta pekerjaan, karena semuanya pada hari minggu libur.

Adapun terkait tempat pengajian, untuk kegiatan pengajian mingguan, itu sudah baik. Namun yang menjadi masalah adalah ketika acara-acara besar tahunan seperti Maulid, Isra Mi'raj yang jumlah jamaahnya sangat banyak, akses jalan Mahat Kasan terpaksa ditutup sementara selama acara berlangsung, biasanya acara berlangsung sekitar 3 jam. Padahal jalan tersebut merupakan penghubung antara Jalan Gatot Subroto dengan Jalan Pramuka. Dengan ditutupnya jalan tersebut, maka menyebabkan orang harus mencari jalan lain yang lebih jauh.

Menurutnya, masih lebih baik majelis yang dulu, sebelum pindah ke jalan Mahat Kasan yaitu Gg. Penatu, yang ada di samping Masjid Noor, karena disana tidak sampai menutup jalan.⁶⁶

2. Hj. Laila

Hj. Laila adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Usianya 54 tahun. Ia tinggal di Jalan Belitung Darat Gg. BKIA. Pendidikannya adalah SLTA. Ia sudah lebih dari sepuluh tahun aktif mengikuti pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.

Menurutnya, Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ini mempunyai ciri khas tersendiri, diantaranya tidak monoton dengan pengajian mingguan atau bulanan. Disamping pengajian rutin yang mempelajari Hadis seperti kitab *Arba'in Nawawi*, Fiqih seperti kitab *Risalatul Jami'ah*, dan Tasawuf seperti kitab *Bidayatul Hidayah*, Majelis ini juga sering mengadakan acara besar setiap tahun. Khususnya ketika acara hari besar Islam ataupun acara event-event besar seperti seminar parentig, dauroh ilmiah, dan tentunya yang menjadi narasumber dalam acara tersebut adalah Ustazah-Ustazah dari luar Kalimantan bahkan dari Hadramaut.

Pada tahun-tahun sebelumnya ketika mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj, Majelis Taklim Muslimah Al-Batul mengundang Ustazah Halimah Alaydrus dari Jakarta, Fatimah Iksir dari Pasuruan, Fatimah Jindan dan Fatimah Musawwa dari Jakarta dan Hubabah Maryam dari Hadramaut. Tentunya mereka yang diundang ini adalah orang-orang yang

⁶⁶ Ibu Anisah, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 19 Oktober 2022

mempunyai jamaah pengikut yang banyak, setiap kali mengadakan acara besar yang mendatangkan ulama-ulama dari luar daerah, antusias para jamaah juga sangat besar, jamaah yang hadir juga dari berbagai kota di Kalimantan Selatan bahkan dari luar kota.⁶⁷

3. Lili Suraiya

Lili Suraiya adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Usianya 55 tahun. Ia tinggal di Jalan Zafri Zam-Zam Komplek LLASDP II. Pendidikannya adalah Diploma 3. Ia sudah 15 tahun mengikuti pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.

Menurutnya, sejauh ini Majelis Taklim Muslimah Al-Batul sudah bagus. Baik itu terkait ustazahnya, materi dan tempatnya. Ia hanya berkomentar terkait waktu pengajian yang melewati shalat Ashar. Dia berharap agar ketika tiba waktu shalat, pengajian sudah selesai, sebaiknya pengajian di mulai lebih awal atau kegiatannya yang lebih dibatasi.⁶⁸

4. Raudatul Jannah

Raudatul adalah seorang pelajar. Usianya 23 tahun. Ia tinggal di Jalan Sungai Baru RT. 6 No. 37. Pendidikannya adalah SMK. Ia sudah kurang lebih 5 tahun mengikuti pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.

Raudatul hanya berkomentar terkait tempat pengajian. “Mungkin Sekarang tempatnya kurang dapat menampung banyak jamaah, karena tempat pengajian hanya di rumah dan halaman saja. Jadi harapan dan doa semoga Majelis Taklim

⁶⁷ Ibu Hj. Laila, , jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 18 Oktober 2022

⁶⁸ Ibu Lili Suraiya, , jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 23 April 2023

Muslimah Al-Batul punya tempat yang bisa memuat jamaah dapat melihat ustadzahnya secara langsung, jamaah yang duduk diluar juga tidak kepanasan, dan membuat jamaah yang membawa anak kecil juga nyaman, serta tidak merasa takut kehujanan.

5. Rabiatul Adawiyah

Rabiatul adalah seorang pelajar. Usianya 23 tahun. Ia tinggal di Jalan Sungai Baru RT. 6 No. 37. Pendidikannya adalah SMK. Ia sudah kurang lebih 5 tahun mengikuti pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul.

Senada dengan Raudatul Jannah yang merupakan saudarinya, Rabiatul Adawiyah juga berkomentar tentang tempat pengajian yang tidak ideal. Selebihnya, menurutnya sudah bagus.⁶⁹

6. Rita

Rita adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Usianya 33 tahun. Ia tinggal di Jalan Ramin V Banjar Indah, Banjarmasin. Pendidikannya adalah S1. Ia sudah lama mengikuti pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, namun ia lupa sejak tahun berapa tepatnya.

Mirip dengan informan yang lain, Rita juga berkomentar terkait tempat. “Semuanya sudah baik dan bagus, baik materi, waktu, dan pengajarnya. Mungkin hanya tempat yang masih kurang.”⁷⁰

⁶⁹ Raudatul Jannah dan Rabiatul Adawiyah, , jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 20 Oktober 2022

⁷⁰ Ibu Rita, , jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 23 April 2023

7. Siti Fatimah

Fatimah adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Usianya 43 tahun. Ia tinggal di Jalan Intan Sari Gg. Warna Sari 1 RT. 34 No. 59 Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat. Pendidikannya adalah lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Sudah aktif mengikuti Majelis Taklim Muslimah Al-Batul selama kurang lebih 7 tahun.

Menurutnya, sejauh ini kegiatan di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul sudah bagus. Ia berharap semoga jamaahnya bertambah banyak.⁷¹

8. Suryanthi

Suryanthi adalah seorang Polisi. Usianya 50 tahun. Ia tinggal di Jalan Ratu Zaleha No. 4 Banjarmasin. Pendidikannya adalah S1. Ia aktif mengikuti Majelis Taklim Muslimah Al-Batul selama 1 tahun.

Terkait pengajar dan waktu menurutnya sudah bagus. Begitu juga dengan materi, dengan menggunakan kitab, namun alangkah lebih baik jika para jamaah majelis juga memegang kitab yang sama dengan yang dibaca, sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun terkait tempat, menurutnya, ketika acara-acara besar sebaiknya menggunakan tempat atau lokasi yang lebih besar.⁷²

⁷¹ Ibu Siti Fatimah, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 23 April 2023

⁷² Ibu Suryanthi, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 23 April 2023.

9. Rahmatun Nida

Nida adalah seorang Guru. Usianya 30 tahun. Ia tinggal di Jalan Tatah Belayung Baru Komplek Green Raya No. 22 B. Pendidikannya adalah S1. Ia aktif mengikuti Majelis Taklim Muslimah Al-Batul sekitar 9 tahun.

Menurut Nida, pengajar dan materi yang diajarkan sudah bagus. Begitu juga dengan waktu hari Minggu yang merupakan hari libur, sehingga memungkinkan bagi ibu-ibu yang biasa bekerja untuk berhadir di majelis.⁷³

10. Hasanah

Hasanah adalah seorang Mahasiswi di STAI Jami Banjarmasin. Usianya 22 tahun. Ia tinggal di Komplek Persada Permai Baru 2 jalur 3 No. 9 Handil Bakti. Ia aktif mengikuti Majelis Taklim Muslimah al-Batul sekitar 3 tahun.

Hasanah tidak banyak berkomentar terkait pengajar, materi, waktu dan tempat pengajian. Menurutnya semuanya sudah bagus. “Alhamdulillah sudah terasa cukup” ungkapnya.⁷⁴

E. Motivasi Jamaah dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul

Kajian terkait motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui yaitu untuk mengetahui motif mereka hadir di majelis taklim tersebut, baik yang benar maupun yang salah agar bisa diluruskan dan ditingkatkan lagi.

⁷³ Ibu Rahmatun Nida, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 29 April 2023.

⁷⁴ Hasanah, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 29 April 2023.

Menurut Anisah, motivasi hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ialah untuk memperbaiki diri sendiri, berkumpul dengan orang-orang yang baik, banyak punya teman-teman yang baik, dengan harapan sebagaimana terkumpul di dunia, semoga juga terkumpul di akhirat dan di surga, kemudian ingin mendapatkan doa-doa dari orang lain dan tentu saja untuk menuntut ilmu.

Menurut Raudatul Jannah, motivasi hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul adalah untuk menuntut ilmu agama, berkhidmah, dan silaturahmi. Menurut Rabiatal Adawiyah, tujuan hadir di majelis adalah untuk menuntut ilmu agama, mencari keberkahan dari dzurriyyat Rasulullah, membantu mereka, berkumpul dengan orang-orang yang baik, mengharap pandangan mereka, dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang baik.

Menurut Lili Suraiya, motivasi hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ialah mencari ilmu untuk dunia dan akhirat. Menurut Rita, tujuan hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul untuk berkhadam (membantu) ustazah dan membantu kegiatan majelis agar kegiatan pengajian bisa terselenggara.

Menurut Siti Fatimah, motivasi hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ialah untuk menuntut ilmu, mengharap Ridho Allah Swt, mengharap keberkahan dari keturunan Rasulullah Saw, sebagaimana berkumpul di majelis semoga dapat berkumpul juga nanti di akhirat, untuk menyenangkan Rasulullah, mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan diamankan untuk diri sendiri, keluarga, dan orang lain.

Menurut Rita motivasi hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ialah untuk menambah ilmu dan wawasan, serta memperbaiki ibadah. Menurut

Suryanthi, motivasi hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ialah untuk belajar ilmu agama dengan kitab yang diajarkan dan mendapat teman yang baik serta menjalin silaturahmi dengan sesama muslimah.

Hasanah menyebutkan, bahwa motivasi hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul ialah untuk menambah wawasan ilmu agama. Menurut Rahmatun Nida, tujuan hadir di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul untuk memperdalam ilmu agama dan bersilaturahmi dengan sesama teman atau dengan orang yang baru dikenal.

F. Analisis

Deskripsi yang dipaparkan di atas tentang pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, motivasi jamaah untuk hadir di Majelis tersebut, serta persepsi mereka tentang materi, pengajar, tempat, dan waktu pelaksanaan pengajian, dianalisis sebagai berikut.

Pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul selalu diawali dengan dzikir, shalawat, dan doa, yaitu dengan pembacaan Surah Yasin, *Hizib Nashor dan Maulid adh-Dhiya' al-Lami'* atau *Qasidah Burdah*, dan *Hadrah Basaudan*. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan kitab Hadis, Fikih atau Tasawuf, dan ditutup dengan shalawat dan doa.⁷⁵

Pelaksanaan dengan teknis seperti ini memang lazim di masyarakat, selama waktunya memungkinkan. Hal tersebut sangat baik dilakukan dan ditradisikan. Bagi jamaah yang ada kesibukan bisa hadir saat waktu pengajian

⁷⁵ Hj. Laila, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 18 Oktober 2022

dimulai saja, dan bagi jamaah yang tidak punya kesibukan bisa hadir lebih awal untuk mengikuti pengajian.

Terkait materi yang disampaikan selama lebih dari sepuluh tahun sudah beragam, baik terkait Fikih, Hadis dan juga Tasawuf (akhlak) yang pada umumnya menggunakan kitab tertentu⁷⁶ hanya saja tidak semua jamaah pengajian memegang kitab yang diajarkan,⁷⁷ karena memang kitab-kitab yang diajarkan menggunakan bahasa Arab dan mayoritas jamaah pengajian tidak paham dengan bahasa Arab. Selain itu, ada juga yang berharap agar materi tentang Fikih Wanita supaya ditambahkan.⁷⁸ Majelis ini juga sering mengadakan acara tahunan, khususnya ketika acara hari besar Islam ataupun acara event-event besar seperti seminar parenting, dauroh ilmiah, dan sebagainya. Materinya tentu saja tema-tema tertentu di luar dari tema pengajian seperti biasanya.⁷⁹

Penggunaan referensi atau kitab tertentu dalam pengajian memang sangat dianjurkan, bahkan menurut sebagian ulama, itu merupakan suatu keharusan, agar apa yang disampaikan ada sumbernya dan bisa dipertanggungjawabkan atau dikritisi jika penjelasan yang disampaikan keliru. Maka perlu juga bagi para jamaah pengajian untuk mempunyai kitab yang diajarkan dan membawanya saat pengajian, sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan ilmu yang diperoleh tidak hilang. Banyak sekali kitab-kitab dari berbagai disiplin ilmu yang sudah diterjemahkan, apalagi kitab-kitab yang sudah biasa diajarkan di masyarakat. Hal itu bisa menjadi solusi bagi yang tidak paham terhadap bahasa

⁷⁶ Anisah, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 19 Oktober 2022

⁷⁷ Suryanthi, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 23 April 2023

⁷⁸ Anisah, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 19 Oktober 2022

⁷⁹ Hj. Laila, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 18 Oktober 2022

Arab, meskipun kitab terjemahan tetap memakai bahasa Arab, tetapi tetap harus dibandingkan dengan penjelasan guru, karena bisa saja kitab-kitab yang diterjemahkan tersebut ada kesalahan.

Adapun persepsi jamaah terhadap pengajar Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, menurut mereka sudah bagus, karena Ustazah Syarifah Firdaus memang sudah lama juga belajar agama, mulai dari lingkungan keluarga, Pondok Pesantren di Jawa, hingga ke luar negeri (Yaman), dan ia juga seorang keturunan Rasulullah Saw.⁸⁰ Dalam acara-acara tertentu Majelis Taklim Muslimah Al-Batul juga sering menghadirkan tokoh-tokoh dari luar seperti Halimah alaydrus dari Jakarta, Fatimah Iksir dari Pasuruan dan Hubabah Maryam dari Hadramaut.⁸¹ Terkait hal ini juga penting, agar tidak ada rasa jenuh dalam diri jamaah pengajian. Apalagi bisa bertemu dan belajar dengan ulama-ulama ternama, itu merupakan sesuatu yang sangat diperlukan.

Terkait waktu pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al-Batul yang dilaksanakan pada setiap Ahad pertama awal bulan, Ahad ketiga, dan Selasa awal bulan pada jam 2 siang, menurut mayoritas informan, sudah baik karena hari Ahad merupakan waktu yang tidak berbenturan dengan kegiatan perkuliahan, sekolah serta pekerjaan. Namun ada yang berharap agar kegiatan bisa selesai sebelum tiba waktu shalat Ashar.⁸²

Segala macam kegiatan, baik kegiatan keagamaan atau selainnya, sebaiknya tidak berbenturan dengan waktu shalat. Namun jika tidak memungkinkan, karena kegiatan yang banyak, maka bisa saja diteruskan hingga

⁸⁰ Anisah, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 19 Oktober 2022.

⁸¹ Hj. Laila, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 18 Oktober 2022.

⁸² Lili Suraiya, jamaah majelis, Wawancara pribadi, Banjarmasin, tanggal 23 April 2023.

masuk waktu shalat asar. Setelah selesai pengajian bisa dilaksanakan shalat dan bisa shalat berjamaah. Kegiatan yang tidak berkepenting agar dihilangkan, sehingga pengajian tidak memakai waktu lama yang menyebabkan waktu shalat terlambat.

Ibnu ‘Abd al-Hakam berkata: “Ketika saya belajar kepada Imam Malik, saat tiba waktu Zuhur, maka saya letakkan buku saya, lalu saya shalat. Imam Malik berkata: Apa yang kamu lakukan (shalat) tidak lebih utama dari apa yang aku lakukan (mengajar) apabila betul niatnya. Ini jelas menunjukkan bahwa menyibukkan diri dengan ilmu itu lebih utama dari pada shalat di awal waktu, apabila niatnya betul.”⁸³

Adapun terkait tempat pengajian, menurut mayoritas informan kurang ideal, apalagi ketika acara-acara besar yang menyebabkan Jalan utama Mahat Kasan yang menghubungkan Jalan Gatot Subroto dengan Jalan Pramuka harus ditutup, disamping hal lain seperti kehujanan, kepanasan, dan kemacetan. Alangkah lebih baik, ketika acara-acara besar, menggunakan tempat lain yang lebih besar dan luas.⁸⁴

Menurut penulis, kegiatan apapun itu, termasuk pengajian, jangan sampai mengganggu bahkan sampai menutup jalan lalu lintas yang merupakan jalan umum, karena jalan alternatif lain jaraknya jauh, apalagi jika kegiatan tersebut diadakan beberapa kali dalam satu tahun. Alangkah lebih baiknya jika memakai tempat yang lebih luas, lebih nyaman, tidak mengganggu orang lain, agar tercipta kerukunan intern dan antar pemeluk beragama. Hal itu juga akan menumbuhkan empati, simpati dan respek terhadap majelis, pimpinan, dan jamaah pengajian.

Terkait motivasi hadir di pengajian Majelis Taklim Muslimah Al-Batul, ada jawaban yang beragam dari jamaah pengajian diantaranya: (1) menuntut ilmu

5. ⁸³ ‘Alawiy bin Ahmad as-Saqqaf, *Al-Fawaid al-Makkiyyah* (Surabaya: Haramain, 2004),

⁸⁴ Rita, Jamaah Majelis, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, tanggal 23 April 2023

agama (2) memperbaiki diri (3) berkumpul dengan orang-orang yang baik dengan harapan juga terkumpul di akhirat dan surga-Nya (4) mengharap pandangan mereka (5) mendapatkan doa dari orang lain (6) berkhidmah (7) silaturahmi (8) mencari keberkahan dari dzurriyyat Rasulullah (9) mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan orang lain (10) mengisi waktu luang dengan kegiatan yang baik (11) menambah ilmu (12) saling mengenal dengan teman yang baru.

Semua motif dan tujuan yang disebutkan informan di atas adalah baik dan terpuji. Allah Swt. Berfirman:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Dan katakanlah: Tuhanku, tambahkan aku ilmu” (*QS. Thaha:* 114)

Kemudian Allah juga berfirman:

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

Artinya: “Dan katakanlah (wahai Muhammad): aku tidak minta upah dari kalian atas dakwah ini selain kecintaan kepada keluargaku” (*QS. Asy-Syura:* 23)

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-

suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengetahui.” (QS. Al-Hujurat: 13.)

Nabi Saw. Bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”⁸⁵

ما اجتمع قوم يذكرون الله الا حفتهم الملائكة وتغشتهم الرحمة ونزلت عليهم
السكينة وذكرهم الله فيمن عنده

Artinya: “Tidaklah berkumpul sekelompok orang yang berdizikir melainkan mereka dilingkupi oleh Malaikat, diliputi rahmat, diturunkan ketenangan, dan disebut-sebut oleh Allah di majelis-Nya.”⁸⁶

Lalu Nabi juga bersabda:

صلة الرحم محبة في أهل مثرأة في المال منسأة في الأثر

Artinya: “Silaturahmi dapat membuat cinta keluarga, menambah harta, dan menambah umur.”⁸⁷

Dalam Taklim al-Muta'allim disebutkan: “Seyogyanya bagi penuntut ilmu niatnya untuk mendapatkan keridaan Allah dan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya dan orang lain, menghidupkan dan menguatkan agama

⁸⁵ Imam at-Thabraniy, *al-Mu'jam al-Ausath* (Kairo: Dar al-Haramayn, 1415) No. 9

⁸⁶ Imam Ahmad, *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Kairo: Muassasah Qordoba, t.t) No. 11910.

⁸⁷ Imam al-Hakim, *Mustadrak 'ala Shahihayn* (Beirut: Darul Kutub Ilmiyyah: 1990) No.

Islam, mensyukuri ni'mat akal dan kesehatan, bukan untuk menarik perhatian makhluk dan dunia serta kemuliaan di sisi penguasa dan lainnya.⁸⁸

⁸⁸ 'Az-Zarnujji, *Taklim al-Muta'allim* (Surabaya: Haramain, 2005), 6..